

Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Independen Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama

Email: dessyhakiki3@gmail.com¹ nalsalisakorinti27@gmail.com²
khairandaamarullah07@gmail.com³ wismanhadi03@gmail.com⁴
ellyprihasti@unimed.ac.id⁵

Dessy Haqiki Wulandari¹ Korinti Nalsalisa Br Milalla², Khairanda Amarullah³ Wisman Hadi⁴, Elly Prihasti Wuriyani⁵

Universitas Negeri Medan

Abstract: *This study aims to explain the impact of integrated and independent learning models on descriptive writing skills. This study was made in class V of SD Negeri 054906 Tebasan Lama and used an experimental model with a factorial analysis design in this study, 40 samples were selected from a population of 70 and centered on integrated and independent learning models. Data collection using tests followed by analysis. The results of the study showed that the descriptive writing ability of students using the integrated and independent learning model was higher than those using the lecture model.*

Keywords: *Learning Model, Integrated and Independent, Description, Elementary School*

Abstrak: Studi ini bermaksud memaparkan dampak model pembelajaran terpadu dan independen terhadap kecakapan menulis deskriptif. Studi ini dibuat di kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama dan memakai model eksperimen dengan desain analisis faktorial di studi ini, dipilih 40 sampel dari 70 populasi serta bersentral pada model belajar terpadu dan independen. Pengkoleksian data memakai tes yang dilanjut analisis. Hasil studi memaparkan kecakapan menulis deskriptif siswa dengan model model pembelajaran terpadu dan independen lebih tinggi daripada yang memakai model ceramah

Kata kunci: **Model Pembelajaran, Terpadu dan Independen, Deskripsi, Sekolah Dasar**

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan guna mengekspresikan bahasa melalui

lambang grafik, sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Hadi, 2022). Namun, tidak semua siswa di sekolah dasar mampu menulis dengan baik. Salah satu perkara yang sering terjadi adalah siswa sering bingung dengan tugas menulis yang dikasih guru, sehingga mereka menulis dengan ekspresi kebingungan. Selain itu, hasil tulisan siswa dalam satu kelas cenderung hampir sama, bahkan ada beberapa siswa yang menulis selaras contoh yang diucapkan oleh guru. Studi awal memaparkan sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama kurang mampu mengungkapkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Dari survei yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kecakapan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama yang berjumlah 70 siswa masih rendah. Hasil tes menulis deskripsi memaparkan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 55.

Selain itu, aspek yang perlu diperhatikan pada siswa dalam proses belajar adalah keindependenan belajar. Keindependenan belajar adalah usaha guna belajar secara mandiri dengan motivasi sendiri guna menguasai suatu materi dan dapat diterapkan guna memecahkan perkara (Loka, 2019). Hal ini menjadi krusial karena siswa yang mandiri dalam belajar akan membawa perubahan pada sikap belajar mereka. Siswa yang punya keindependenan belajar dapat menganalisis perkara yang kompleks, bekerja secara mandiri atau dalam kelompok, dan berani memaparkan ide dan kritik konstruktif. Di sisi lain, siswa yang kurang mandiri dalam belajar akan mengalami kesulitan dan kurang termotivasi guna berprestasi, sehingga maksud pembelajaran sulit tercapai. Kecakapan menulis deskripsi siswa yang berbeda-beda dapat disebabkan oleh tingkat keindependenan belajar yang rendah pada beberapa siswa.

Model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 054906 Tebasan Lama masih memakai sistem klasikal, di mana kecepatan pembelajaran ditentukan oleh nilai rerata siswa. Namun, sistem ini punya kelemahan karena siswa yang lambat belajar akan merasa bingung dan siswa yang cepat belajar akan merasa

bosan dengan kecepatan pembelajaran yang diatur. Dalam konteks kecakapan menulis, kurangnya pengemasan pembelajaran dengan model yang menarik, menantang, dan menyenangkan menjadi hambatan utama. Demikian itu, perlu dirancang dan diuji suatu model pembelajaran yang berfokus pada siswa agar pembelajaran menulis dapat menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Purbania, 2020).

Dalam konteks tertentu, kecakapan dapat diartikan sebagai kekhasan seseorang dalam cara berperilaku atau berpikir dalam berbagai situasi yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Menurut Loka (2019), kecakapan merujuk pada kinerja seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Sidabutar (2021) selaras akan paparan itu yang mana kecakapan merupakan kekhasan umum seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan yang ditunjukkan melalui tindakan dan daya guna melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, dan kecakapan memaparkan bahwa tindakan tersebut dapat dilakukan sekarang.

Menurut Perdana (2022), menulis adalah suatu kegiatan guna menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang ke dalam bahasa tulis dengan maksud guna mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya melalui media tulis. Dalam penulisan deskripsi dan narasi, keduanya saling terkait karena tidak mungkin menggambarkan suatu objek tanpa menghubungkannya dengan objek yang lain, terutama dalam cerita atau narasi. Sebaliknya, seseorang jarang menceritakan sesuatu tanpa memasukkan deskripsi. Narasi biasanya bergerak melalui waktu, sedangkan deskripsi biasanya bergerak melalui ruang. Deskripsi adalah jenis tulisan yang bermaksud guna memberikan rincian atau detil tentang suatu objek sehingga dapat mempengaruhi emosi pembaca dan menciptakan imajinasi pembaca seolah-olah mereka melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang dijelaskan oleh penulis (Loka, 2019).

Mirnawati (2019) memaparkan model pembelajaran adalah suatu kerangka

atau pola yang digunakan guna merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial. Pembelajaran terpadu, sebagai suatu konsep, melibatkan beberapa bidang studi guna memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Model pembelajaran terpadu dan independen merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, dan keterpaduan dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek proses belajar mengajar (Tiarini, 2019).

Menurut Astriani (2020), model pembelajaran terpadu dan independen punya keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari model ini antara lain: (1) pemilihan tema selaras dengan minat akan memotivasi peserta didik guna belajar, (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, (3) memudahkan perencanaan, (4) pendekatan tematik dapat memotivasi peserta didik, dan (5) memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melihat berbagai kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Selain keuntungan, model ini juga punya keterbatasan, antara lain: (1) sulit dalam memilih tema, (2) cenderung guna merumuskan tema yang dangkal, dan (3) dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

Selaras paparan tersebut, peneliti perlu mengadakan studi guna mencapai pengaruh model pembelajaran terpadu dan independen terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 054906 Tebasan Lama.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, digunakan metode eksperimen di mana metode pembelajaran tematik integrated dikasih kepada siswa dalam kelas eksperimen, sementara model ceramah dikasih pada kelas control (Sanita, 2020). Setelah pembelajaran berakhir, kedua kelas dikasih tes kemampuan menulis deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi

Dalam studi ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kecakapan menulis deskripsi antara siswa yang menerima model pembelajaran terpadu dan independen dengan siswa yang menerima model pembelajaran ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Tukey yang memaparkan nilai Q_h lebih besar dari Q_t pada level signifikansi 0,05. Model pembelajaran terpadu dan independen punya kekhasan yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, tidak terlalu memisahkan mata pelajaran, menyajikan konsep berbagai mata pelajaran, fleksibel, selaras dengan minat dan kebutuhan siswa, dan memakai prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Demikian itu, keindependenan yang tinggi sangat dibutuhkan guna mengikuti pembelajaran dengan baik. Di sisi lain, metode ceramah di mana setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tanpa menghubungkannya dengan mata pelajaran atau konsep yang berbeda, merupakan metode pembelajaran konvensional yang diatur oleh waktu. Para siswa belajar dengan cara terputus-putus dan terpenggal-penggal tanpa memperhatikan ketuntasan dan keutuhan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Dari uraian tersebut, dapat dikonklusikan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu dan mandiri punya skor yang lebih tinggi dalam kecakapan menulis deskripsi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui ceramah. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran terpadu dan mandiri, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga mereka dapat memahami hubungan antar mata pelajaran. Hasil studi juga membuktikan hipotesis bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan keindependenan belajar dalam kecakapan menulis deskripsi,

karena nilai $F_{hitung} = 8,67$ yang diperoleh lebih besar daripada nilai $F_{tabel} = 5,45$. Demikian itu, model pembelajaran yang dikasih harus memperhatikan tingkat keindependenan belajar siswa.

Selaras hasil studi, siswa yang punya keindependenan belajar yang tinggi dan dikasih model pembelajaran terpadu dan independen mampu memaparkan kecakapan menulis deskripsi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah. Sebaliknya, siswa yang punya keindependenan belajar rendah dan dikasih model pembelajaran terpadu dan independen memaparkan kecakapan menulis deskripsi yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah. Demikian itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat, perlu mempertimbangkan keindependenan belajar siswa.

Hipotesis studi memaparkan siswa dengan keindependenan belajar tinggi yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independen punya kecakapan menulis deskripsi yang lebih baik daripada siswa dengan model pembelajaran ceramah, telah terbukti benar. Hal ini dibuktikan melalui uji Tukey, di mana $Q_h (8,77)$ lebih besar dari $Q_t (3,089)$ pada kesignifikannya $\alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga tentang kecakapan menulis deskripsi siswa yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independen dengan keindependenan belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah dengan keindependenan belajar tinggi, telah terbukti secara signifikan pada kesignifikannya $0,05$.

Dalam hal ini, siswa yang punya keindependenan belajar tinggi memakai model terpadu dan independen lebih baik daripada siswa dengan model ceramah. Siswa yang punya keindependenan belajar tinggi biasanya punya kekhasan seperti rasa ingin tahu, motivasi diri, penilaian diri, akuntabilitas, berfikir kritis, pemahaman dengan sedikit atau tanpa instruksi, dan ketekunan. Demikian itu, pembelajaran dengan model terpadu dan independen sangat cocok guna siswa dengan keindependenan belajar tinggi karena metode ini

mebutuhkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Studi menguji hipotesis bahwa kelompok siswa dengan keindependenan belajar rendah yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independen punya kecakapan menulis deskripsi yang lebih rendah daripada kelompok siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah. Uji Tukey jalur memaparkan bahwa Q_h lebih kecil dari Q_t , yaitu $2,38 < 4,98$ pada $\alpha = 0,05$. Demikian itu, hipotesis yang memaparkan bahwa kecakapan menulis deskripsi siswa yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independendengan keindependenan belajar rendah lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang dikasih model pembelajaran ceramah dengan keindependenan belajar rendah diterima secara signifikan pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, metode Tematik integratif kurang selaras guna siswa dengan keindependenan belajar rendah. Kekhasan siswa yang punya keindependenan belajar rendah adalah kurangnya inisiatif dalam menentukan kebutuhan belajarnya, menetapkan maksud belajarnya, memilih strategi belajar yang tepat, dan menilai hasil belajar. Demikian itu, model ceramah yang memungkinkan siswa belajar dari perkara atau materi yang telah ditentukan oleh guru lebih cocok guna diterapkan pada siswa dengan keindependenan belajar rendah.

KESIMPULAN

Dari hasil studi model pembelajaran tidak hanya berfungsi guna menaikkan kecakapan menulis deskripsi siswa, tetapi juga dapat menaikkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan studi lain yang memaparkan bahwa keindependenan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar, termasuk dalam kecakapan menulis deskripsi. Siswa yang mandiri dalam belajar dapat punya kecakapan menulis deskriptif yang lebih baik. Studi lain juga memaparkan bahwa pembelajaran terpadu dengan pendekatan konstruktivisme dan kooperatif dapat menaikkan kecakapan sosial dan intelektual siswa. Demikian itu, konklusi dari studi ini adalah bahwa kecakapan menulis deskripsi siswa

yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independen lebih tinggi daripada siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah, dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keindependenan belajar terhadap kecakapan menulis deskripsi. Selain itu, kecakapan menulis deskripsi siswa pada kelompok siswa yang punya keindependenan belajar tinggi yang dikasih model pembelajaran terpadu dan independen lebih besar daripada kelompok siswa yang dikasih model pembelajaran ceramah. Hipotesis kemampuan menulis deskripsi pada kelompok siswa yang punya keindependenan belajar rendah yang dikasih soal model pembelajaran ceramah lebih besar daripada kelompok siswa yang dikasih soal model pembelajaran terpadu dan independen tidak diterima secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model Tersarang (Nested) Terhadap Pemahaman Konsep Keliling Dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2),
- Hadi, W., Adisaputra, A., Hutagalung, T., Putri, R. A., & Febriyanti, F. (2022). PENDAMPINGAN PENULISAN CERPEN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMP NEGERI 2 MEDAN.
- Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu kemampuan berpikir kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2)
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2)
- Perdana, D. R. (2022, May). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri. In *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid 19:*

Peluang dan Tantangan (pp. 360-365). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 63-73.

Sanita, S., Marta, R., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran field trip. *Journal on Teacher Education*, 2(1)

Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379-5385.

Tiarini, N. P., Dantes, N., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 24(3)